



MAGANG: PENINGKATAN *HARD SKIL* DAN *SOFT SKILL* MAHASISWA

No	Penulis	Email
1	Adi Faisal Aksa	adifaisalaksa@yahoo.com
2	Yeremias Lake	lakeyeremias@gmail.com
3	Angelina Delfiana Klau	anggelinaklau@gmail.com
4	Marlinda Pala Bani	lindabani27@gmail.com


^{1,2,3,4} Universitas Timor

✉ adifaisalaksa@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penerapan Teknologi Bokashi dalam Pengolahan Pupuk Kandang untuk Meningkatkan Produksi Pakan Ternak Berkelanjutan di Desa Tapenpah” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat peternak dalam mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik berkualitas melalui penerapan teknologi bokashi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tapenpah adalah pengelolaan limbah ternak yang belum optimal serta rendahnya produktivitas hijauan pakan akibat menurunnya kesuburan tanah. Melalui kegiatan pelatihan dan demonstrasi langsung, tim pengabdian memperkenalkan proses pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan kotoran ternak, dedak, sekam padi, dan aktivator mikroorganisme efektif (EM4). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memproduksi pupuk organik sendiri, serta adanya peningkatan kualitas lahan dan pertumbuhan hijauan pakan setelah aplikasi bokashi. Dengan demikian, penerapan teknologi bokashi dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas pakan ternak, mengurangi limbah organik, dan mendukung sistem peternakan ramah lingkungan di Desa Tapenpah.

Kata Kunci: Bokashi, Pupuk Kandang, Pakan Ternak, Keberlanjutan, Desa Tapenpah

 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Magang merupakan salah satu mata kuliah yang sering dinantikan dan menjadi favorit mahasiswa karena bisa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja sesungguhnya. Magang merupakan langkah awal yang penting sebelum terjun meniti karir usai lulus kuliah. Program magang merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa, bahkan pada beberapa perguruan tinggi, magang menjadi syarat kelulusan. Magang dilakukan di luar kampus dan merupakan kegiatan pembelajaran mahasiswa (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2020).

Pengalaman magang penting karena mahasiswa merasakan proses langsung dalam menerapkan keilmuan dan kompetensi yang didapat di bangku kuliah dalam dunia kerja sesungguhnya. Selain itu, mahasiswa sebagai pemegang juga akan memahami dunia kerja profesional, baik di industri maupun instansi. Kegiatan magang dilaksanakan agar mahasiswa bisa memahami sistem kerja dunia profesional yang sebenarnya (Aksa et al., 2025); magang berdampak bagi peningkatan kualitas sebelum memasuki dunia kerja,

serta membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memperluas jaringan profesional, mengembangkan kemampuan beradaptasi, memperoleh umpan balik dan evaluasi, serta meningkatkan peluang kerja (Aksa, 2023)

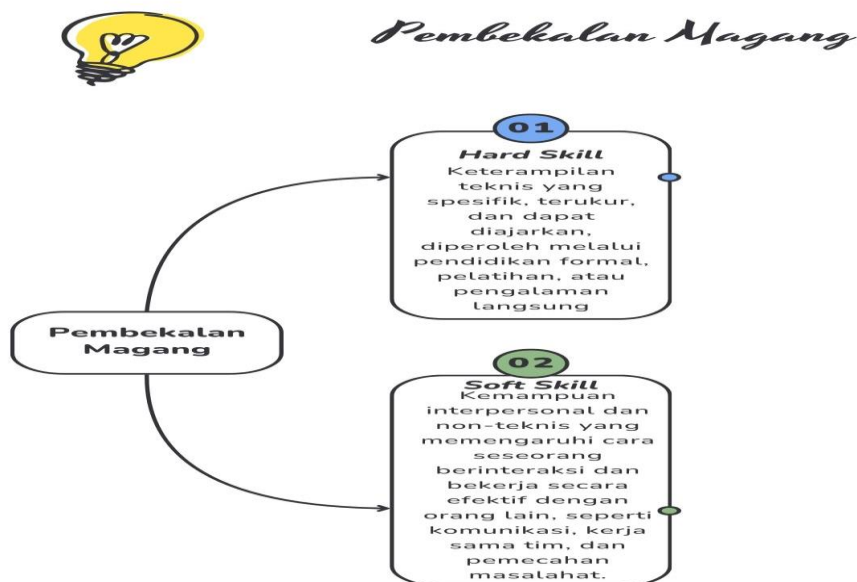
Keseluruhan bentuk kegiatan magang menjadi wadah untuk mengasah kemampuan dan pengembangan kompetensi secara praktis untuk mempersiapkan diri di masa akan datang. Kedudukan magang sebagai mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa karena kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dikampus perlu dilengkapi dengan pengalaman dilapangan, sering juga dijumpai antara teori dengan praktek-praktek dilapangan tidak serasi sehingga perlu pengkayaan keilmuan, pemahaman fenomena dilapangan, dan mempunyai sisi pembauran dengan masyarakat terutama mengenalka mahasiswa pada kondisi sebenarnya di dunia kerja (Mustanir, 2016).

Dunia kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi mahasiswa saat terjun ke dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa harus mampu mengasah kemampun dan keahlian sebelum memasuki dunia kerja dengan cara meningkatkan kompetensi diri, seperti mempersiapkan *hard skill dan soft skill*. *Hard skill* merupakan keahlian utama yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu atau kemampuan spesifik tentang suatu hal, yang dapat ditempuh melalui pendidikan formal, program pelatihan dan lain sebagainya untuk bisa mendapatkan sertifikasi atau pengakuan atas keterampilan yang dikuasai (PPM School of Management, 2022). *Soft skill* merupakan keterampilan bawaan atas sifat seseorang dan tidak bisa dipelajari secara formal atau dapat diartikan sebagai atribut serta ciri kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dalam lingkungan pekerjaan. *Soft skill* tidak diajarkan di dalam kelas melainkan perlahan muncul dari pengalaman (Zahra & Anriva, 2023); salah satu faktor yang menunjang seseorang untuk mengembangkan *soft skill* adalah mengikuti program magang (Sugraini & Cerya, 2023); (Bhaedowi, 2008).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa keberhasilan di dunia kerja saat ini bergantung pada akademik dan keterampilan teknis (*hard skill*) sebanyak 15% dan 85% keterampilan lunak (*soft skill*) dalam diri seseorang (Sugraini & Cerya, 2023); survei yang sama juga dilaksanakan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas, kunci sukses yaitu 80% *soft skill* dan 20% *hard skill* (Iriani, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka magang harus dilaksanakan di lapangan dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan memunculkan keterampilan pada mahasiswa di dunia kerja sesungguhnya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor juga melaksanakan magang pada beberapa instansi serta lembaga keuangan bank dan non bank yang ada di beberapa daerah untuk mengasah *hard skill* dan *soft skill* untuk menghadapi dunia kerja setelah selesai dari perguruan tinggi.

2. Metode

Pelaksanaan magang harus melalui beberapa tahapan mulai dari proses perencanaan/persiapan dan survei, pembekalan, pengantaran, *monitoring* dan evaluasi, serta penarikan dan laporan yang dilakukan kurang lebih selama 1,5 bulan. Khusus pembekalan akan lebih ditekankan pada *hard skill* dan *soft skill* yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat diimplementasikan pada saat magang. *Hard skill* (keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi) adalah keterampilan intelektual yang bermanfaat sebagai penentu bagi individu dalam menelaah dan berpikir untuk mampu menemukan jalan keluar dalam persoalan (Deswarta et al., 2023). *Soft skills* adalah “*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (eg. Coaching, team building, decision making, initiative (Sailah, 2007); soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational (Klaus, 2007); dan soft skills adalah kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, meliputi: kesadaran diri/awareness, sikap/attitude, inisiatif/innitiative, empati/emphathy, kepercayaan diri/confidence, integritas/integrity, kontrol diri/self-control, kepemimpinan/leadership, pemecahan masalah/problem solving, pengambilan risiko/risk taking and manajemen waktu/time management (Tripathy, 2006).* Pelaksanaan kegiatan magang berlokasi pada beberapa perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi di beberapa daerah dan didampingi oleh Dosen Pembimbing Magang (DPM).



Gambar 1. Alur Pembekalan Magang

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan magang memberikan dampak yang begitu signifikan dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Program ini merupakan bentuk pengembang

kompetensi yang dimiliki individu agar siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Program magang biasanya banyak ditawarkan kepada mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahannya sebagai bentuk pengenalan terhadap lingkungan kerja. Metode ini menjadi langkah awal sebagai batu loncatan untuk melatih kompetensi diri yang meliputi *soft skill* maupun *hard skill*. Program magang juga berperan sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang didapat dari bangku kuliah secara langsung di lapangan (Santri & Atmaja, 2022).

Keterampilan yang diperoleh tentunya sangat berguna dimasa yang akan datang ketika akan memasuki dunia kerja. Keterampilan yang diperoleh berupa teknis (*hard skill*) maupun non teknis (*soft skill*). Keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* dalam dunia kerja adalah kunci untuk mencapai keberhasilan karier. Dalam proses pembekalan magang ada beberapa materi penting tentang *hard skill* dan *soft skill* bagi mahasiswa yang dapat diterapkan saat berada di lokasi magang, diantaranya:

1. *Hard skill* memberikan fondasi teknis yang diperlukan untuk menangani tugas-tugas khusus dalam konteks pekerjaan (Irawati et al., 2020), diantaranya:
 - a. Keterampilan teknis, merupakan kemampuan individu secara teknis pada bidang tertentu. Kemampuan spesifik yang dapat dipelajari, diukur, dan berkaitan langsung dengan tugas pekerjaan tertentu bagi mahasiswa magang, seperti pemrograman, analisis data, atau pengoperasian mesin. Kemampuan ini diperoleh mahasiswa melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman praktis, dan dapat dibuktikan dengan sertifikat atau hasil kerja. Contoh lainnya termasuk penggunaan perangkat lunak khusus seperti *microsoft excel*, desain, hingga penguasaan bahasa asing. Selain itu ada juga beberapa keterampilan lainnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dapat diterapkan saat kegiatan magang:
 - 1) Keterampilan analisis dan data, seperti: a) analisis data kuantitatif: kemampuan untuk meninjau data, mengamati pola, dan menarik kesimpulan logis adalah inti dari pekerjaan ekonomi; b) perangkat lunak statistik: keahlian dalam menggunakan program seperti SPSS, *excel* tingkat lanjut, atau perangkat lunak analisis data lain yang relevan (seperti R, Python untuk analisis data) sangat penting untuk mengolah dan menganalisis data ekonomi; dan c) visualisasi data: kemampuan untuk menyajikan hasil analisis data dalam bentuk grafik, bagan, dan laporan yang mudah dipahami.
 - 2) Keterampilan perangkat lunak, seperti: a) *microsoft excel*: penguasaan dasar hingga mahir dalam *excel* (termasuk fungsi, rumus, *pivot table*, dan visualisasi data) adalah keterampilan teknis yang wajib dimiliki; b) perangkat lunak akuntansi: memahami cara kerja sistem akuntansi atau perangkat lunak terkait dapat membantu dalam tugas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dasar, terutama jika magang di bidang terkait keuangan atau perbankan; c) literasi digital:

- kemampuan dasar dalam pencarian daring yang efektif, komunikasi melalui *email*, dan penggunaan *platform* dalam jaringan (daring) terkait pekerjaan.
- 3) Keterampilan spesifik ekonomi dan keuangan, seperti: a) pengetahuan akuntansi: pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip akuntansi dan laporan keuangan (laba rugi, neraca, arus kas) bermanfaat dalam konteks magang di perusahaan atau institusi keuangan, b) pemahaman layanan keuangan digital: pengetahuan tentang layanan dan *platform* keuangan digital sangat relevan di era ekonomi digital saat ini; dan c) pemahaman teori ekonomi: mampu menerapkan teori dan prinsip ekonomi yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk menganalisis isu perekonomian riil dan menemukan solusi secara kritis dan kreatif.
- b. Ilmu pengetahuan, merupakan sebuah pemahaman yang luas mengenai ilmu pengetahuan. Magang bagi mahasiswa ekonomi memberikan ilmu pengetahuan praktis melalui penerapan teori kuliah di dunia kerja nyata, seperti dalam analisis data, keuangan, dan pemasaran, yang sekaligus mengembangkan keterampilan profesional dan jaringan kerja. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman di berbagai sektor seperti kantor akuntan publik, departemen keuangan perusahaan, perbankan, lembaga pemerintah, hingga *startup*, yang membantu memahami seluk-beluk bidang tersebut secara langsung. Ada juga ilmu pengetahuan praktis dari magang, seperti: 1) penerapan teori: mahasiswa dapat mengaplikasikan langsung konsep-konsep ekonomi, akuntansi, dan keuangan yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi kerja yang riil; 2) analisis data dan pemodelan: mahasiswa mempraktikkan kemampuan analisis data, pemodelan ekonomi, dan penelitian dengan menggunakan berbagai perangkat lunak statistik dan data aktual; dan 3) keterampilan operasional: mahasiswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang operasional di berbagai bidang, seperti proses penagihan dan pembayaran (*staff finance*), administrasi keuangan (staf administrasi keuangan), atau pemasaran produk perbankan.
- c. Keahlian teknologi, merupakan kemampuan dalam penguasaan teknologi sehingga memudahkan individu tersebut untuk berinovasi. Mahasiswa ekonomi yang menjalani magang membutuhkan kombinasi keahlian ekonomi dan keterampilan teknologi praktis. Keahlian teknologi ini penting untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing di dunia kerja yang semakin didominasi oleh digitalisasi. Mengembangkan keahlian teknologi akan membantu mahasiswa ekonomi tidak hanya memenuhi persyaratan magang, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi perusahaan dan meningkatkan prospek karier masa depan mahasiswa setelah selesai kuliah. Berikut adalah keahlian teknologi utama yang dibutuhkan bagi mahasiswa ekonomi saat magang: 1) analisis data dan penggunaan perangkat lunak statistik; 2) literasi digital dan komputasi; 3) sistem informasi akuntansi dan keuangan; 4)

pemasaran digital dan *fintech* (teknologi keuangan); dan 5) literasi keamanan data.

2. *Soft skill* berkaitan dengan serangkaian keterampilan pribadi dan interpersonal yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Irawati et al., 2020), seperti:
 - a. Keterampilan memimpin, merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa ekonomi selama magang karena memberdayakan mereka untuk menjadi kontributor yang efektif dan mempersiapkan mereka untuk peran masa depan di dunia kerja. Beberapa keterampilan kepemimpinan utama yang dapat dikembangkan dan ditunjukkan selama magang bagi mahasiswa ekonomi, seperti: 1) Pengambilan keputusan; 2) komunikasi efektif; 3) kerja sama tim dan kolaborasi; 4) pemecahan masalah (*problem solving*); 5) Inisiatif; 6) kecerdasan emosional; 7) manajemen waktu dan organisasi; dan 8) kemauan belajar dan beradaptasi.
 - b. Kemampuan komunikasi, bagi mahasiswa ekonomi yang perlu dipahami saat magang meliputi penyampaian ide secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, mendengarkan aktif untuk memahami tugas dan umpan balik, serta menerjemahkan konsep ekonomi teknis ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas. Kemampuan ini penting untuk berkolaborasi, membangun hubungan profesional, memecahkan masalah, dan menyajikan temuan data. Jenis-jenis kemampuan komunikasi yang penting: 1) komunikasi tertulis; 2) komunikasi lisan dan presentasi; 3) mendengarkan aktif dan empatik; 4) komunikasi non-verbal; dan 5) komunikasi digital dan kolaborasi.
 - c. Keterampilan berpikir, mengasah keterampilan berpikir melalui pengalaman langsung saat magang akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mahasiswa ekonomi di dunia kerja, mampu menganalisis situasi kompleks, mengidentifikasi risiko, dan mengembangkan solusi efektif, maka mahasiswa magang perlu mengasah berbagai keterampilan berpikir untuk berhasil di lingkungan kerja profesional, seperti: 1) keterampilan berpikir kritis dan analitis; 2) keterampilan berpikir strategis dan kreatif; dan 3) keterampilan berpikir interpersonal (*soft skills*).
 - d. Etika, saat pelaksanaan magang mahasiswa ekonomi harus memahami pentingnya etika karena sangat penting untuk membangun citra profesional dan kesuksesan karier di masa depan. Dengan mematuhi etika, mahasiswa ekonomi dapat memaksimalkan pengalaman magang mereka, memberikan kesan positif, dan membuka peluang karier di masa depan. Beberapa pedoman etika yang harus diperhatikan, antara lain: 1) profesionalisme dan sikap (disiplin dan tepat waktu, berpakaian pantas, inisiatif dan proaktif, serta sikap dan perilaku yang baik); 2) tanggung jawab dan kinerja (pahami *jobdesk*, selesaikan tugas tepat waktu, menerima kritik dan masukan, serta kejujuran dan integritas); 3) komunikasi dan hubungan kerja (bangun hubungan baik, gunakan bahasa yang tepat, hindari terlalu banyak bertanya hal yang sama, dan jaga

privasi dan kerahasiaan); dan 4) memanfaatkan pengalaman (fokus pengembangan diri dan patuhi aturan perusahaan).

- e. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) memainkan peran penting dan krusial bagi mahasiswa ekonomi selama menjalani program magang. Di lingkungan kerja yang sering kali penuh tekanan dan menuntut interaksi interpersonal yang efektif, EQ yang tinggi dapat membantu mahasiswa beradaptasi, berprestasi, dan membangun fondasi karier yang kuat, bahkan lebih berpengaruh daripada kecerdasan akademik (IQ) dalam kesuksesan profesional jangka panjang. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, mahasiswa ekonomi tidak hanya akan berhasil menyelesaikan magang mereka, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kesuksesan jangka panjang di dunia kerja profesional.

Beberapa keterampilan yang perlu dilatih dalam kecerdasan emosional, antara lain: 1) kesadaran diri (mengenali emosi, kekuatan, dan kelemahan pribadi); 2) pengaturan diri (mengendalikan emosi dan perilaku yang impulsif); 3) motivasi internal (mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan); 4) empati (memahami perasaan dan perspektif orang lain); dan 5) keterampilan sosial (membangun hubungan, bekerja sama, dan mengelola konflik secara efektif).

Dalam kegiatan magang yang telah dilaksanakan, mahasiswa memperoleh hasil atas apa yang telah dikerjakan baik itu berupa *hard skill* maupun *soft skill* yang nantinya akan menjadi bekal mahasiswa ketika memasuki dunia kerja. Pengalaman magang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat *Curriculum Vitae* (CV) serta portofolio, bahkan berpotensi membuka pintu peluang kerja atau mendapatkan konversi SKS, serta manfaat seperti: pengalaman kerja nyata, peningkatan *skill*, jaringan profesional, panduan karier, kepercayaan diri, peluang kerja, penguatan CV dan portofolio, pengakuan angka kredit (SKS), serta sertifikat dan dukungan finansial.



Gambar 3. Survey Kegiatan Magang



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Magang

4. Simpulan

Keberhasilan dalam pelaksanaan magang dipengaruhi oleh keseimbangan antara *hard skill* (kemampuan teknis spesifik) dan *soft skill* (keterampilan interpersonal). *Hard skill* memungkinkan pelaksanaan tugas, sementara *soft skill* membantu dalam adaptasi, komunikasi, dan kolaborasi di lingkungan kerja yang dinamis. Kedua jenis keterampilan ini saling melengkapi dan sama-sama penting untuk mempersiapkan diri secara optimal untuk dunia profesional.

Daftar Pustaka

- Aksa, A. F. (2023). Program Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja Melalui Kegiatan Magang Di Kantor Imigrasi Dan Koperasi Sangosay Atambua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–56. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.164>
- Aksa, A. F., Taolin, M. L., Bani, M. P., Seran, R. B., Timo, F., Lake, Y., & Taena, E. T. (2025). Magang Mahasiswa sebagai Gerbang Awal Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 18–24.
- Bhaedowi. (2008). *Tantangan dan Strategi Peningkatan Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Era Bebas 2010*. Universitas Sebelah Maret.
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill , Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1347>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 1–42. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Irawati, S. A., Faidal, & Aprilyanto, J. O. (2020). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kinerja Pada PT Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan.

- Eco-Entrepreneurship*, 6(1).
- Iriani, T. (2017). Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7472>
- Klaus, P. (2007). *The Hard Truth about Soft Skills: Workplace Lessons Smart People Wish They'd Learned Sooner*. HarpeCollins.
- Mustanir, A. (2016). *Magang Mahasiswa*. STISIP Muhammadiyah Rappang. https://www.academia.edu/38492683/Panduan_magang_STISIP_Muhammadiyah_Rappang_2015_2016.pdf
- PPM School of Management. (2022). *Hard Skill dan Soft Skill: Pengertian, Contoh dan Cara Meningkatkan*. <https://www.ppmschool.ac.id/hard-skill-dan-soft-skill/>
- Sailah, I. (2007). *PENGEMBANGAN_SOFT_SKILLS_DI_PERGURUAN_TI*.
- Santri, S. P. D., & Atmaja, H. E. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170-178. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i2.215>
- Sugraini, T., & Cerya, E. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran dan Praktek Pelaksanaan Magang Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17947-17954.
- Tripathy. (2006). *No Title*.
- Zahra, S. N., & Anriva, D. H. (2023). Program MBKM Sebagai Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/inisiatif.v2i1.113>